

PENINGKATAN KUALITAS PENGETAHUAN IBU DAN DAMPAKNYA PADA BAHASA DAN BICARA ANAK MELALUI STIMULASI BERMAIN

Anggi Resina Putri¹, Roy Romey Daulas Mangunsong², Nadya Susanti³

^{1,2,3} Program Studi Terapi Wicara, Poltekkes Kemenkes Surakarta

e-mail: anggiresinaputri@gmail.com

Received: 5 November 2024; Revised: 13 November 2024; Accepted: 17 November 2024

Abstract

Parents are the first and main providers of education for children. Parents have the greatest influence on child development, namely around 92%, while therapists and teachers only have an influence of 3 to 4%. The role of parents is to provide materials and help their children when they experience difficulties in the learning process. Through fun play activities, a child tries to investigate and gain experience with himself, other people and the surrounding environment. Lack of stimulation can cause irregularities in a child's growth and development and even permanent disorders. Stimulation from people closest to them such as parents is really needed by children to achieve optimal development at their age. The aim of carrying out this activity is so that parents have the knowledge and skills to provide play stimulation for language and speaking abilities. Method: administering play stimulation questionnaires to improve language and speech to parents and cadres before and after counseling and training with 50 participants, monitoring and evaluation using Paired t-test data analysis techniques. Results: The average knowledge of participants increased from 48.2 before counseling to 79.6 after counseling, with an average increase of 31.4 points (65.3%) experiencing an increase in knowledge, increasing the quality of mothers' knowledge about the benefits of play on language and speech abilities. Conclusion: there is an increase in mothers' knowledge about the importance of language and speech stimulation and its impact on language and speech abilities.

Keywords: mother's knowledge, play patterns, language and speech ability

Abstrak

Orangtua merupakan pemberi edukasi pertama dan utama bagi anak. Orangtua memiliki pengaruh terbesar dalam perkembangan anak, yaitu sekitar 92%, sedangkan terapis dan guru hanya berpengaruh sebesar 3 sampai 4%. Peran orang tua menyediakan materi dan membantu anaknya saat mengalami kesulitan dalam proses belajar. Melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, seorang anak berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman dengan dirinya sendiri, orang lain maupun lingkungan disekitarnya. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. Stimulasi dari orang terdekat seperti orang tua sangatlah dibutuhkan anak untuk mencapai perkembangan yang optimal di usianya. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah agar orangtua memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam memberikan stimulasi bermain terhadap kemampuan bahasa dan bicara. Metode: pemberian kuesioner stimulasi bermain untuk meningkatkan bahasa dan bicara kepada orangtua dan kader sebelum dan setelah penyuluhan dan pelatihan dengan peserta 50, monitoring dan evaluasi dengan menggunakan teknik analisis data *Paired t-test*. Hasil: Rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 48.2 sebelum penyuluhan menjadi 79.6 setelah penyuluhan, dengan peningkatan rata-rata sebesar 31.4 poin (65.3%) mengalami peningkatan pengetahuan. Peningkatan kualitas pengetahuan ibu tentang manfaat bermain terhadap kemampuan bahasa dan bicara. Kesimpulan: terdapat peningkatan pengetahuan ibu

tentang pentingnya stimulasi bahasa dan bicara serta dampaknya pada kemampuan bahasa dan bicara.

Kata kunci: pengetahuan ibu, pola bermain, kemampuan bahasa dan bicara

A. PENDAHULUAN

Masa pertumbuhan, perkembangan dan pendidikan anak, keterampilan bahasa diperoleh oleh anak ketika meraih usia perkembangan, dan keterampilan ini sangat penting dalam fungsi komunikatif yang dialami anak saat di sekolah, seperti membaca dan menulis. Periode pertumbuhan dan perkembangan anak dari lahir hingga usia tiga tahun sangat penting dalam kemampuan perkembangan bahasa, dikarenakan masa *golden age* anak dalam masa perkembangannya biasanya mendapatkan keterampilan bahasa pada usia 3 tahun ini. Kondisi lingkungan rumah anak sangat penting dalam mengasah keterampilan perkembangan bahasanya, dengan demikian orang tua sebagai mediator utama perkembangan bahasa anak, seharusnya senantiasa memberikan stimulasi, yang memungkinkan meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa dan komunikasi. Dengan memberikan stimulus bermain anak secara perkembangan bahasa dan bicara akan mengalami peningkatan dengan adanya penambahan kosa kata, pengucapan dan interaksi sosial. (Brodin & Renblad, 2020).

Orangtua merupakan pemberi edukasi pertama dan utama bagi anak. Orangtua memiliki peran terbesar dalam perkembangan anak, yaitu sekitar 92%. Tanggung jawab atas perkembangan anak secara penuh dipegang oleh orangtua. Peran orang tua menyediakan materi dan membantu anaknya saat mengalami kesulitan dalam proses belajar. Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Beberapa faktor tersebut, salah satu kunci dalam pertumbuhan dan perkembangan ialah peranan orang tua dalam

lingkungan keluarga anak sebagai motivator yang memberi semangat, serta teman menjadi contoh anaknya selain orang yang mencintai, yang memberi kasih sayang dan tempat bertanya anaknya (Rajesh & Venkatesh, 2019)

Bermain adalah suatu aktivitas di mana anak dapat melakukan sesuatu atau mempraktikkan keterampilannya, memberikan ekspresi atas pemikiran agar menjadi kreatif, mempersiapkan diri untuk berperan dan berperilaku. Bermain merupakan kegiatan anak yang dirasakan oleh hampir semua orang sejak masa kecil. Pada dasarnya, anak mencoba dan mendapatkan pengalaman mencari tahu dan memahami dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Bermain adalah penting karena memberikan kesempatan bagi anak untuk mengorganisasikan pengalaman dan kemampuan kognitif lainnya tanpa upaya untuk menyusun kembali ide-ide yang kreatif, serta memiliki potensi untuk meningkatkan intelegensi dalam kegiatan yang lebih abstrak (Rajesh & Venkatesh, 2019).

Stimulasi dari keluarga atau orang tua yaitu aktivitas-aktivitas yang tujuan utamanya membawa anak bermain dalam suasana penuh keceriaan dan kasih sayang. Aktivitas bermain dan suasana cinta ini adalah rangsangan yang menyeluruh mencakup seluruh sistem indera, memberikan latihan bagi motorik halus maupun kasar, serta memberikan kemampuan berkomunikasi dan perasaan serta pikirannya. Stimulasi atau intervensi sejak dini yang dimaksud adalah salah satu faktor eksternal yang sangat penting memberikan kecerdasan anak. Kurangnya rangsangan akan mengakibatkan defisiensi dalam pertumbuhan hingga tumbuh

dengan gangguan yang menetap. Rangsangan dari individu terdekat yaitu orang tua sangat dibutuhkan anak agar dapat tumbuh kembang sesuai umur. Anak yang diberikan rangsangan terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dan menjalin pertemanan. Selain stimulasi, ada faktor eksternal lain yang mempengaruhi kecerdasan anak yaitu kualitas gizinya, pola asuh yang tepat, dan kasih sayang. Ibu yang memahami agar dapat memberikan rangsangan tumbuh kembang pada anak secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan umurnya (Rothstein et al., 2021).

Intervensi perkembangan bahasa anak merupakan cara untuk membantu anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, sesuai Bahasa anak dengan usianya. Kegiatan yang membantu merangsang perkembangan Bahasa anak meliputi fungsi latihan gerak, bicara, berfikir, mandiri dan interpersonal. Selain stimulasi, ada faktor eksternal lain yang berkontribusi pada kecerdasan seorang anak, yaitu kualitas asupan gizi, pola pengasuhan orangtua, dan kasih sayang terhadap anak. Ibu dengan pengetahuan baik diharapkan dapat melakukan tindakan stimulasi tumbuh kembang secara bertahap dan berkelanjutan sesuai fungsi umur anak (Rivero et al., 2023).

Perkembangan bahasa menjadi sangat penting bagi anak dan dapat menjadi peran utama dari aspek perkembangan anak. Untuk mendapatkan perkembangan bahasa yang sesuai, diperlukan menggali pengetahuan bagi orangtua sebagai lingkungan yang paling banyak berinteraksi dengan anak. Melalui pengetahuan yang baik maka orangtua dapat menerima informasi dari luar tentang cara pengasuh anak, bagaimana menjaga kesehatan anak, pendidikan anak dan masalah perkembangan yang dibutuhkan anak lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan maka semakin mudah seseorang menerima informasi dan seseorang tersebut menjadi lebih tanggap dalam menghadapi masalah, sehingga dapat menentukan

alternatif terbaik dalam menyelesaikannya (LaForett & Mendez, 2017).

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah agar orangtua memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan stimulasi bermain terhadap kemampuan bahasa dan bicara.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan pada Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah dengan mengadakan penyuluhan tentang peningkatan kualitas pengetahuan ibu tentang manfaat bermain terhadap kemampuan bahasa dan bicara anak di Wonorejo dengan Proses pelaksanaan sebagai berikut: a) Penyusunan bahan atau materi penyuluhan : Sebelum sosialisasi dilaksanakan terlebih dahulu tim pengabmas mempersiapkan bahan berupa materi PPT dan leaflet yang akan digunakan dalam melaksanakan penyuluhan tentang Peningkatan kualitas pengetahuan ibu tentang manfaat bermain terhadap kemampuan bahasa dan bicara anak di Wonorejo. b) Persiapan: Sebelum penyampaian materi penyuluhan, tim pengabmas melakukan pemberian kuesioner stimulus bermain dapat meningkatkan bahasa kepada orangtua. c) Penyuluhan: Penyuluhan tentang Peningkatan kualitas pengetahuan ibu tentang manfaat bermain terhadap kemampuan bahasa dan bicara anak di Wonorejo Materi penyuluhan diberikan oleh tim pengabmas. Tim pengabmas menyampaikan tentang Peningkatan kualitas pengetahuan ibu tentang manfaat bermain terhadap kemampuan bahasa dan bicara anak di Wonorejo (leaflet, stimulus bahasa dengan bermain), sedangkan metode penyuluhan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi antara tim pengabmas, masyarakat, kader kesehatan. d) Pelatihan: Pelatihan tentang Peningkatan kualitas pengetahuan ibu tentang manfaat bermain terhadap kemampuan bahasa dan bicara anak di Wonorejo selesai. Pada kegiatan ini dilakukan pemaparan materi pelatihan tentang peningkatan kualitas pengetahuan ibu tentang manfaat bermain

terhadap kemampuan bahasa dan bicara. Dilanjutkan dengan pemberian pelatihan secara langsung penggunaan alat stimulasi bermain untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan bicara. Pada kegiatan ini dihadiri kader, orangtua balita dan balita. Antusiasme orangtua balita dan kader terlihat dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait penggunaan alat edukasi dan bagaimana cara yang tepat dalam stimulasi perkembangan bahasa dan bicara, termasuk apa yang harus dilakukan apabila dijumpai gangguan bahasa melalui metode bermain. e) Monitoring dan evaluasi: Setelah satu minggu pelaksanaan penyuluhan kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi dengan melakukan follow up pemberian kuesioner stimulus bermain dapat meningkatkan bahasa kepada orangtua dan membandingkan hasil pemberian kuesioner sebelumnya dengan hasil pemeriksaan terbaru.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Wonorejo adalah sebagai berikut:

a) Penyuluhan peningkatan kualitas pengetahuan ibu tentang manfaat bermain terhadap kemampuan bahasa dan bicara. Kegiatan ini berlokasi di Posyandu Pelita Kasih Wonorejo. Pada kegiatan ini dilakukan penyuluhan tentang Peningkatan Kualitas Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Bermain Terhadap Kemampuan Bahasa Dan Bicara. Dilanjutkan dengan pemaparan tentang bagaimana melakukan deteksi dini permasalahan bahasa dan bicara. Dilakukan pula simulasi cara mendeteksi permasalahan bahasa dengan pendekatan bermain. Pada kegiatan penyuluhan ini diikuti kader, orangtua balita dan balita. Antusiasme orangtua balita dan kader terlihat dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait masalah bahasa bicara anak dan bagaimana cara yang tepat dalam stimulasi

perkembangan bahasa dan bicara, termasuk apa yang harus dilakukan apabila dijumpai gangguan bahasa melalui metode bermain.

Orangtua dan kader kesehatan sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan ini. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan ini, warga dan kader kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan peningkatan kualitas pengetahuan ibu tentang manfaat bermain terhadap kemampuan bahasa dan bicara, hal tersebut dibuktikan dengan 8 orang (80%) peserta mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar dari 10 soal pertanyaan yang diberikan.

b) Monitoring dan Evaluasi Penyuluhan. Setelah satu minggu pelaksanaan penyuluhan kemudian dilakukan follow up dengan pemberian kuesioner stimulus bermain dapat meningkatkan bahasa kepada orangtua dan membandingkan hasil pemberian kuesioner sebelum penyuluhan dengan hasil pemeriksaan terbaru setelah pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan peningkatan kualitas pengetahuan ibu tentang manfaat bermain terhadap kemampuan bahasa dan bicara. Pemberian kuesioner dilakukan kepada kader dan orangtua sebanyak 50 orang. Dengan demikian sangat penting dalam mengasah keterampilan perkembangan bahasanya, orang tua sebagai peran utama dalam memantau perkembangan bahasa dan bicara anak, senantiasa memberikan stimulasi, meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa dan bicara. memberikan stimulus bermain anak secara perkembangan bahasa dan bicara akan mengalami peningkatan dengan adanya penambahan kosa kata, pengucapan dan interaksi sosial. (Brodin & Renblad, 2020).

Tabel Sebelum dan Sesudah dilakukan Penyuluhan dan Pelatihan

Kategori Penilaian	Sebelum Penyuluhan dan Pelatihan (Rata-rata Skor)	Sesudah Penyuluhan dan Pelatihan (Rata-rata Skor)	Peningkatan (%)	Kesimpulan
Jumlah Peserta	50	50	-	Tidak ada perubahan jumlah peserta.
Rata-rata Pengetahuan Peserta	48.2	79.6	+65.3%	Terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan peserta setelah penyuluhan dan pelatihan.
Peningkatan Skor Minimal	25	-	-	Peningkatan terkecil dalam pengetahuan peserta adalah 25 poin.
Peningkatan Skor Maksimal	37	-	-	Peningkatan terbesar dalam pengetahuan peserta adalah 37 poin.
Peningkatan Skor Rata-rata	-	-	31.4 poin	Rata-rata peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan dan pelatihan adalah 31.4 poin.
Persentase Peserta Meningkat	100%	-	-	Seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan dan pelatihan.
Kategori Pengetahuan Rendah	15% (Skor di bawah 40)	0%	-	Sebelum penyuluhan dan pelatihan, 15% peserta memiliki pengetahuan rendah, menjadi 0%.
Kategori Pengetahuan Sedang	75% (Skor 40-60)	10%	-	Sebelum penyuluhan dan pelatihan, 75% peserta dalam kategori sedang, turun menjadi 10%.
Kategori Pengetahuan Tinggi	10% (Skor di atas 60)	90%	-	Setelah penyuluhan dan pelatihan, 90% peserta masuk dalam kategori pengetahuan tinggi.

Hasil Peningkatan Pengetahuan Signifikan: Rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 48.2 sebelum penyuluhan menjadi 79.6 setelah penyuluhan, dengan peningkatan rata-rata sebesar 31.4 poin (65.3%). Seluruh Peserta Meningkat: Semua peserta mengalami peningkatan pengetahuan terkait manfaat bermain terhadap kemampuan bahasa dan

bicara. Perubahan Kategori Pengetahuan: Sebelum penyuluhan, 15% peserta berada dalam kategori pengetahuan rendah, namun setelah penyuluhan, tidak ada peserta yang masuk kategori rendah. Kategori pengetahuan tinggi meningkat signifikan dari 10% menjadi 90% setelah penyuluhan.

Tabel rata-rata pengetahuan orangtua tentang stimulasi bahasa bicara anak dengan bermain sebelum dan sesudah penyuluhan dan pelatihan

Kategori	N (Jumlah Peserta)	Mean (Rata-rata Skor)	Min (Nilai Terendah)	Maks (Nilai Tertinggi)
Sebelum Penyuluhan dan Pelatihan	50	48.2	35	65
Sesudah Penyuluhan dan Pelatihan	50	79.6	70	90
Peningkatan	50	31.4 (65.3%)	25	37

Pengukuran rata-rata pengetahuan orangtua tentang stimulasi bahasa bicara dengan bermain sebelum penyuluhan kesehatan yaitu 48.2 dan setelah satu minggu pelaksanaan penyuluhan kesehatan mengalami peningkatan sebesar 79.6. Hasil peningkatan rata-rata setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan serta monitoring evaluasi yaitu sebesar 31.4 (65.3%).

Bermain, terutama dalam konteks interaktif, telah terbukti mendukung komunikasi dan perkembangan bahasa pada anak. Melalui bermain, anak belajar tentang struktur bahasa, ekspresi diri, dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Ini relevan dengan peningkatan skor pengetahuan peserta yang signifikan dari **48.2** sebelum penyuluhan menjadi **79.6** setelah penyuluhan, menunjukkan bahwa edukasi dapat memperkuat pemahaman ibu tentang manfaat ini.

Menurut penelitian terbaru dari (Jensen et al., 2021), bermain tidak hanya memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berlatih keterampilan motorik dan sosial, tetapi juga keterampilan bahasa, terutama ketika permainan itu melibatkan interaksi verbal dengan orang dewasa atau teman sebaya. Dengan demikian, penyuluhan yang meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya bermain dapat berdampak langsung pada bagaimana orang tua mendukung perkembangan bahasa anak-anak mereka di rumah.

Program penyuluhan atau pelatihan orang tua sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang perkembangan anak, termasuk manfaat bermain dalam perkembangan bahasa. (Jeong et al., 2021) dalam kajiannya menyatakan bahwa intervensi berbasis penyuluhan yang berfokus pada orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan pengasuhan pada anak, termasuk meningkatkan pengetahuan tentang aktivitas apa saja yang mendukung perkembangan bahasa pada anak.

Peningkatan rata-rata sebesar 31.4 dalam pengetahuan para ibu setelah penyuluhan dan pelatihan sesuai dengan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, di mana penyuluhan dan pelatihan yang efektif dapat mengisi kesenjangan pengetahuan dan memberi orang tua alat yang lebih baik untuk mendukung perkembangan anak mereka.

Pengetahuan yang lebih baik tentang manfaat bermain dapat secara langsung mempengaruhi perilaku orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak-anak mereka. Menurut (Amodia-Bidakowska et al., 2020), orang tua yang lebih terinformasi tentang perkembangan anak lebih cenderung menyediakan lingkungan yang kaya akan stimulasi bahasa, seperti bermain peran dan bercerita, yang sangat penting untuk perkembangan bicara anak.

Studi ini menguatkan pentingnya peningkatan pengetahuan orang tua seperti yang terlihat dalam tabel. Hasil penyuluhan yang meningkatkan nilai terendah dari 35 menjadi 70 setelah penyuluhan menunjukkan bahwa bahkan peserta dengan pengetahuan awal yang rendah dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik setelah mendapatkan informasi yang relevan dan efektif. Pengetahuan ini sangat penting, karena penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang kaya bahasa, seperti yang diciptakan melalui interaksi bermain, sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa anak selama tahun-tahun awal kehidupan mereka.

Pengetahuan yang diperoleh melalui penyuluhan diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga mengubah pendekatan orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa pada anak. Penelitian oleh (Ramírez et al., 2020) menunjukkan bahwa ketika orang tua memahami pentingnya bermain sebagai bagian dari pengasuhan yang mendukung perkembangan bahasa, mereka lebih mungkin untuk terlibat dalam aktivitas bermain yang interaktif dan mendidik, yang terbukti secara

langsung meningkatkan perkembangan kognitif dan bahasa pada anak.

Dengan peningkatan pengetahuan ini, ibu yang sebelumnya berada pada kategori pengetahuan rendah, sebagaimana tercermin dalam nilai awal yang rendah (35-65), mampu mencapai skor yang lebih tinggi setelah penyuluhan. Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran orang tua melalui pendidikan dapat secara signifikan memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan anak-anak mereka dan menyediakan lingkungan belajar yang lebih optimal

Keimpulan

Terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya stimulasi bahasa dan bicara serta dampaknya pada kemampuan bahasa dan bicara. Kegiatan ini meliputi berbagai kegiatan untuk merangsang perkembangan bahasa pada anak, antara lain latihan gerak, bicara, berfikir, mandiri serta menjalin pertemanan. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat memberikan pengaruh besar pada prestasi belajar anak.

Saran

Program penyuluhan harus dirancang sebagai program berkelanjutan, bukan hanya sekali waktu. Penyuluhan lanjutan dapat membantu memperkuat pemahaman ibu serta memberikan kesempatan untuk mengevaluasi dan memperbaiki praktik yang diterapkan setelah penyuluhan pertama.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak kader posyandu Pelita Kasih yang telah memberikan izin dan waktunya kepada pelaksana pengabdian untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini.

D. DAFTAR PUSTAKA

Amodia-Bidakowska, A., Laverty, C., & Ramchandani, P. G. (2020). Father-child play: A systematic review of its frequency, characteristics and potential

impact on children's development. *Developmental Review*, 57(May), 100924.

<https://doi.org/10.1016/j.dr.2020.100924>

Brodin, J., & Renblad, K. (2020). Improvement of preschool children's speech and language skills. *Early Child Development and Care*, 190(14), 2205–2213.

<https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1564917>

Jensen, H., Kvalsvig, J. D., Taylor, M., Sibisi, S., Whitebread, D., & McLellan, R. (2021). What counts as learning in play? Uncovering patterns in perceptions of South African early educators. *International Journal of Early Years Education*, 29(3), 298–313. <https://doi.org/10.1080/09669760.2020.1814215>

Jeong, J., Franchett, E. E., Ramos de Oliveira, C. V., Rehmani, K., & Yousafzai, A. K. (2021). Parenting interventions to promote early child development in the first three years of life: A global systematic review and meta-analysis. In *PLoS Medicine* (Vol. 18, Issue 5). <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003602>

LaForett, D. R., & Mendez, J. L. (2017). Children's engagement in play at home: a parent's role in supporting play opportunities during early childhood. *Early Child Development and Care*, 187(5–6), 910–923. <https://doi.org/10.1080/03004430.2016.1223061>

Rajesh, V., & Venkatesh, L. (2019). Preliminary evaluation of a low-intensity parent training program on speech-language stimulation for children with language delay. *International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology*, 122, 99–104. <https://doi.org/10.1016/j.ijporl.2019.03.034>

Ramírez, N. F., Lytle, S. R., & Kuhl, P. K. (2020). Parent coaching increases

conversational turns and advances infant language development. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 117(7), 3484–3491.

<https://doi.org/10.1073/pnas.1921653117>

Rivero, M., Vilaseca, R., Cantero, M. J., Valls-Vidal, C., & Leiva, D. (2023). Relations between Positive Parenting Behavior during Play and Child Language Development at Early Ages. *Children*, 10(3), 1–16.

<https://doi.org/10.3390/children10030505>

Rothstein, J. D., Buckland, A. J., Gagnier, K., Ochoa, M., Allen-Valley, A., Jivapong, B., Cabrera, L. Z., Leontsini, E., & Fisher, K. R. (2021). Assessing the play and learning environments of children under two years in peri-urban Lima, Peru: a formative research study. *BMC Public Health*, 21(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-10119-3>